

KETERAMPILAN MENYIMAK: PENGARUH MODEL INDUKTIF BERBANTUAN VIDEO ANIMASI PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Fitria Anggraini¹, Iful Rahmawati Mega², Nurjanah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

¹Fitriaanggraini2002@gmail.com, ²iful.rahmawatimega@unmuhbabel.ac.id,

³nurjanah@unmuhbabel.ac.id

ABSTRACT

This research stems from the low listening skills of fifth-grade students at SD Muhammadiyah Pangkalpinang, which are largely caused by the lack of variety in teaching models and learning media. Such conditions make students less focused and easily bored during learning activities. Therefore, this study aims to examine the effect of applying the Inductive Learning Model combined with the animated video "Pada Zaman Dahulu" on improving students' listening skills. The study employed a quantitative approach with a Quasi-Experimental design (Nonequivalent Control Group Design) and used the purposive sampling technique. The participants consisted of two classes: an experimental class with 28 students and a control class with 25 students. The learning process was carried out over four sessions using an essay test on listening skills that had been validated and proven reliable. Data were analyzed using normality and homogeneity tests, followed by an Independent Sample t-test with the assistance of SPSS version 26. The findings revealed a significant improvement in the listening skills of the experimental class. The average pretest score increased from 50.93 to 77.79 in the posttest, while the control class increased from 42.36 to 54.52. The result of the Independent Sample t-test showed a Sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between the two groups. Thus, it can be concluded that the Inductive Learning Model assisted by the animated video "Pada Zaman Dahulu" has a positive and significant effect on improving the listening skills of fifth-grade students at SD Muhammadiyah Pangkalpinang.

Keywords: *Inductive Model, Animated Video, Listening Skills*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari permasalahan rendahnya kemampuan menyimak siswa kelas V SD Muhammadiyah Pangkalpinang yang disebabkan oleh kurangnya variasi model dan media pembelajaran yang menarik. Kondisi tersebut membuat siswa kurang fokus dan cepat merasa bosan saat kegiatan belajar berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran induktif yang dipadukan dengan media video animasi "Pada Zaman Dahulu" terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *Quasi-Experimental (Nonequivalent Control Group Design)* dan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Subjek penelitian terdiri atas dua kelas, yakni kelas eksperimen berjumlah 28 siswa dan kelas kontrol berjumlah 25 siswa. Proses pembelajaran dilakukan dalam empat kali pertemuan dengan menggunakan instrumen berupa tes uraian keterampilan menyimak yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas,

homogenitas, serta *Independent Sample t-test* dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menyimak yang signifikan pada siswa kelas eksperimen. Nilai rata-rata pretest sebesar 50,93 meningkat menjadi 77,79 pada posttest, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 42,36 menjadi 54,52. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran induktif berbantuan video animasi “Pada Zaman Dahulu” memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas V SD Muhammadiyah Pangkalpinang.

Kata Kunci: Model Induktif, Video Animasi, Keterampilan Menyimak

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa, salah satunya keterampilan menyimak yang berperan penting dalam memperoleh informasi dan memahami pesan lisan (Mulyati, 2015). Namun, keterampilan ini sering kurang diperhatikan dalam proses pembelajaran sehingga siswa jarang berlatih secara optimal (Prihatin, 2017). Kondisi tersebut juga ditemukan di SD Muhammadiyah Pangkalpinang, di mana 50% siswa kelas V belum mencapai KKTP ≥ 70 dalam materi unsur-unsur cerita. Siswa kurang fokus ketika menyimak teks yang dibacakan, dan media pembelajaran yang digunakan belum mampu menarik perhatian siswa secara maksimal. Permasalahan tersebut disebabkan oleh kurang variatifnya model dan media pembelajaran, serta penggunaan

metode konvensional yang membuat siswa cepat bosan. Media pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan siswa kesulitan memahami isi cerita, sehingga berdampak pada rendahnya keterampilan menyimak mereka.

Model pembelajaran induktif dapat menjadi alternatif solusi, karena menekankan pada proses mengamati data dan menarik kesimpulan secara bertahap sehingga mendorong keaktifan dan pemahaman siswa (Prayitno et al., 2022)). Purwanto dalam (Widiyanto, 2024) menyatakan bahwa pendekatan induktif berfokus pada proses mengamati terlebih dahulu, kemudian menyimpulkan berdasarkan hasil pengamatan tersebut. Artinya, model ini menuntut siswa berpikir dari hal yang bersifat khusus menuju konsep umum.

Sidauruk dalam (Salamudin & Alimi, 2023) menambahkan bahwa model pembelajaran induktif merupakan metode pembelajaran langsung yang melibatkan interaksi antara siswa dengan data, yang berkembang secara bertahap dari tingkat sederhana hingga kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa model induktif memberi kesempatan bagi siswa untuk menemukan pola, mengidentifikasi unsur penting, dan memperoleh pemahaman melalui analisis mandiri. Dalam konteks pembelajaran menyimak, model induktif sangat sesuai karena siswa dapat mengidentifikasi tokoh, alur, konflik, dan amanat berdasarkan apa yang mereka dengar atau lihat. Video animasi merupakan salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Sanjaya dalam (Aini et al., 2022) video animasi adalah gabungan antara audio dan gambar bergerak yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Penggabungan unsur visual dan audio dalam video animasi memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. (Andrasari et al., 2022) menjelaskan bahwa video animasi

dapat meningkatkan minat belajar siswa karena penyajian materi bersifat visual dan menarik. Dengan demikian, video animasi bukan hanya membantu mempermudah pemahaman, tetapi juga meningkatkan fokus siswa ketika mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan menyimak, keberadaan visualisasi pada video dapat membantu siswa membayangkan alur cerita, memahami peristiwa, dan mengidentifikasi pesan yang disampaikan.

Keterampilan menyimak membutuhkan konsentrasi, pemahaman informasi, dan kemampuan menafsirkan pesan. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut, model pembelajaran induktif menyediakan langkah-langkah yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati cerita, mengidentifikasi unsur-unsurnya, dan menyimpulkan makna. Proses analitis ini membantu siswa memahami isi simakan secara lebih menyeluruh.

Sementara itu, video animasi menyediakan sumber pengamatan yang menarik dan mudah dipahami. Visualisasi dalam video animasi membantu siswa membangun representasi mental yang lebih jelas,

sehingga proses menyimak menjadi lebih efektif. Dengan kata lain, model induktif memberi kerangka berpikir, sedangkan video animasi menyediakan stimulus yang menarik dan mudah diikuti. Kombinasi keduanya diperkirakan dapat meningkatkan keterampilan menyimak secara signifikan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji model induktif, media video animasi, maupun keterampilan menyimak secara terpisah, seperti penelitian yang dilakukan oleh Harta, (2020) yang berfokus pada penggunaan model induktif dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Alifa, (2021) yang berfokus pada penggunaan media video animasi pada proses Pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Amri et al., (2024) yang berfokus pada bagaimana keterampilan menyimak di Sekolah Dasar. Namun, kajian yang secara khusus meneliti pengaruh model induktif berbantuan video animasi “Pada Zaman Dahulu” terhadap keterampilan menyimak cerita fabel masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi. Berdasarkan temuan penelitian terdahulu tersebut, diperlukan

pemahaman teori yang lebih mendalam mengenai keterampilan menyimak, model pembelajaran induktif, serta penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran untuk mendukung penelitian ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran induktif berbantuan video animasi “Pada Zaman Dahulu” terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SD Muhammadiyah Pangkalpinang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2019). Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran induktif berbantuan video animasi “Pada Zaman Dahulu”, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pangkalpinang dengan populasi seluruh siswa kelas V. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2019).

Data penelitian diperoleh melalui tes keterampilan menyimak, yang terdiri dari pretest dan posttest. Instrumen tes divalidasi melalui uji validitas isi serta uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik pengumpulan data meliputi pemberian tes awal, penerapan perlakuan, dan pemberian tes akhir pada kedua kelompok.

Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *Independent Sample t-test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (Lestari & Yudhanegara, 2017). Analisis dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS guna memastikan ketepatan perhitungan dan pengujian hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran induktif berbantuan video animasi “Pada Zaman Dahulu” terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SD Muhammadiyah Pangkalpinang. Data penelitian diperoleh melalui pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 50,93, meningkat menjadi 77,79 pada posttest. Sementara itu, kelas kontrol mengalami peningkatan dari 42,36 menjadi 54,52.

Uji normalitas Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa seluruh data pretest dan posttest pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 (pretest kontrol = 0,200; posttest kontrol = 0,095; pretest eksperimen = 0,200; posttest eksperimen = 0,067) sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas berdasarkan Levene’s Test memperoleh nilai Sig. = 0,367 > 0,05 yang menunjukkan bahwa varians kedua kelompok adalah

homogen. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, maka uji Independent Sample t-test dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Uji Independent Sample t-test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Hal ini menyatakan bahwa penerapan model induktif berbantuan video animasi secara signifikan meningkatkan keterampilan menyimak siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Tabel 1 Hasil Pretest, Posttest, dan Peningkatan Keterampilan Menyimak

Kelas Eksperimen				
N	Pretest		Posttest	
	$\bar{x}$	sd	$\bar{x}$	sd
28	49,79	13,23	77,79	10,27

Kelas Kontrol				
N	Pretest		Posttest	
	$\bar{x}$	sd	$\bar{x}$	sd
25	42,24	14,99	57,60	13,23

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terlihat bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan menyimak yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Siswa pada kelas eksperimen tampak lebih mampu mengidentifikasi tokoh, alur, serta pesan moral dari cerita yang ditampilkan melalui video animasi.

2. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan selama empat hari di kelas V SD Muhammadiyah ini berangkat dari hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan rendahnya keterampilan menyimak siswa karena guru masih menggunakan metode ceramah dan diskusi sederhana tanpa variasi model dan media. Untuk menjawab masalah tersebut, peneliti menggunakan model induktif berbantuan video animasi “Pada Zaman Dahulu”, sebagaimana tujuan penelitian Priatna & Patmawati, (2020) yang juga meneliti pengaruh pembelajaran terhadap keterampilan menyimak.

Penelitian dilaksanakan pada 06–09 Oktober 2025 menggunakan metode kuantitatif dengan Quasi Experimental Design tipe Nonequivalent Control Group Design. Sampel terdiri dari kelas eksperimen (28 siswa) yang mendapat perlakuan menggunakan model induktif berbantuan video animasi, dan kelas kontrol (25 siswa) yang diajar secara konvensional. Efektivitas media video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga didukung oleh temuan Fatimatuzzahro, (2024) bahwa video “Pada Zaman Dahulu” memberikan

pengaruh signifikan terhadap keefektifan pembelajaran.

Penelitian diawali dengan pretest pada kedua kelas menggunakan cerita "Sang Kancil Mengira Buaya". Sesuai Purwanto dalam (Siregar et al., 2023), pretest berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Hari kedua dan ketiga, kelas eksperimen belajar menggunakan model induktif berbantuan video animasi ("Makan Telur Busuk" dan "Monyet yang Degil"). Model induktif, menurut Purwanto dalam (Widiyanto, 2024), menekankan proses mengamati sebelum menarik kesimpulan, sehingga siswa aktif menemukan unsur-unsur cerita. Media video animasi, sebagaimana dijelaskan (Rismala & Nuroh, 2023) berfungsi menarik minat dan fokus siswa dalam menyimak. Dalam proses menyimak, guru mengarahkan siswa mengikuti tahapan yang sesuai dengan (Elvi, 2020), yaitu menelaah bahan dengar untuk memperoleh pemahaman, mencatat informasi penting, dan menanggapi isi simakan. Pada kelas kontrol, guru membacakan cerita tanpa video, dan siswa melakukan aktivitas menyimak,

diskusi, serta mengerjakan LKPD dengan prosedur konvensional.

Pada hari terakhir, siswa menjalani posttest sesuai pengertian Syamsia dalam (Siregar et al., 2023) bahwa posttest digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa setelah pembelajaran. Instrumen posttest yang sama digunakan pada kedua kelas untuk memastikan perbandingan hasil valid. Hal ini sesuai dengan konsep measurement invariance oleh (Schoot et al., 2015) bahwa instrumen dianggap bebas bias apabila mengukur konstruk yang sama secara konsisten meskipun kondisi pengukuran berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan menyimak yang signifikan pada kelas eksperimen, yaitu dari nilai rata-rata 50,93 menjadi 77,79, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 42,36 menjadi 54,52. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dan uji homogenitas menghasilkan Sig. 0,367 > 0,05 yang berarti varians kedua kelompok homogen. Uji Independent Sample t-test memperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas dan H_0 ditolak. Dengan

demikian, model induktif berbantuan video animasi “Pada Zaman Dahulu” terbukti berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SD Muhammadiyah Pangkalpinang.

Secara keseluruhan penelitian berjalan lancar. Siswa kelas eksperimen terlihat lebih antusias karena pembelajaran didukung media visual, sedangkan kelas kontrol beberapa kali kurang fokus ketika guru membacakan cerita. Hambatan seperti posisi duduk saat menonton video maupun kondisi kelas yang kurang kondusif dapat diatasi sehingga tidak mengganggu jalannya penelitian.

D. Kesimpulan

Penelitian ini telah memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas model pembelajaran Induktif berbantuan video animasi “Pada Zaman Dahulu” dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V SD Muhammadiyah Pangkalpinang. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model induktif

berbantuan video animasi dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, yang ditunjukkan oleh nilai Sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$. Temuan ini diperkuat oleh peningkatan rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 50,93 menjadi 77,79 pada posttest, yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang meningkat dari 42,36 menjadi 54,52. Hasil ini menunjukkan bahwa video animasi mampu memberikan rangsangan visual dan audio yang lebih kuat sehingga siswa lebih mudah memahami alur, tokoh, dan isi cerita, sementara langkah-langkah dalam model induktif memungkinkan siswa untuk menemukan makna cerita secara bertahap dan terstruktur.

Proses pembelajaran yang memadukan media video animasi dengan model induktif menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih fokus selama kegiatan menyimak. Visualisasi cerita dalam video membantu siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan memusatkan perhatian, sedangkan tahapan induktif membantu siswa mengembangkan keterampilan untuk menarik kesimpulan dari informasi

yang diberikan. Dengan demikian, model pembelajaran Induktif berbantuan video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi keterampilan menyimak, akan lebih optimal apabila guru memanfaatkan media video animasi yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru diharapkan mampu mengelola pembelajaran dengan lebih kreatif dan memanfaatkan media audiovisual secara maksimal untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menyenangkan bagi siswa. Sekolah juga diharapkan menyediakan dukungan fasilitas seperti LCD, proyektor, dan perangkat audio agar proses pembelajaran menggunakan media dapat berjalan secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian serupa dengan menggunakan model atau media yang berbeda, atau menerapkannya pada keterampilan berbahasa lain maupun pada jenjang pendidikan yang berbeda agar

diperoleh gambaran yang lebih luas tentang efektivitas pendekatan pembelajaran yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, U. N., Utami, T. W., Khalidiyah, T., & Huriyah, L. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Menggunakan Aplikasi Benime dalam Meningkatkan Pemahaman pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) Siswa SMP. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.117>
- Alifa, N. S. (2021). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Animasi Berbasis Kinemaster Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas Iv Sdn Kedaleman Iv*. November, 165–176.
- Amri, M. H., Hamzah, R. A., & Aulia, N. (2024). *Pengembangan Keterampilan Menyimak pada Siswa di Sekolah Dasar*. 1(2), 43–49.
- Andrasari, A. N., Haryanti, Y. D., Yanto, A., & Majalengka, U. (2022). *MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI BERBASIS*. 76–83.
- Elvi, S. (2020). *Keterampilan Menyimak*. In Media.
- Fatimatuzzahro. (2024). *Pengaruh penggunaan media video animasi pada zaman dahulu terhadap keefektifan pembelajaran bahasa indonesia kelas 4 di mi ikhsaniyah lebeteng*.

- Harta, I. W. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Induktif Berbasis Belajar Bahasa Indonesia Dalam Menulis Teks Eksposisi*. 1, 122–130.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3760735>
- Lestari, karunia eka, & Yudhanegara, mokhammad ridwan. (2017). Penelitian Pendidikan Matematika. In *Refika Aditama Bandung*. PT Refrika Aditama.
- Mulyati, Y. (2015). Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. In *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*.
- Prayitno, A. T., Sumarni, Adiasuty, N., Nurhayati, N., Taufik, A., Riyadi, M., & Syafari, R. (2022). *Strategi, Pendekatan, & Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Matematika*.
- Priatna, A., & Patmawati, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Strayterhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V(02).
- Prihatin, Y. (2017). Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal STKIP PGRI Jombang*, 5(3), 45–52.
<https://core.ac.uk/download/pdf/267901046.pdf>
- Rismala, B. Z., & Nuroh, E. Z. (2023). *PENGUNAAN VIDEO ANIMASI PADA KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA DONGENG SISWA KELAS I ISEKOLAH DASAR*. 7(2), 85–97.
- Salamudin, C., & Alimi, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Masagi*, 2(1), 172–178.
<https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.502>
- Schoot, R. Van De, Schmidt, P., Beuckelaer, A. De, & Lek, K. (2015). *Editorial: Measurement Invariance*. 6(July), 10–13.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01064>
- Siregar, N. A., Harahap, N. R., & Harahap, H. S. (2023). Hubungan Antara Pretest Dan Posttest Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii B Di Mts Alwashliyah Pantai Cermin. *Edunomika*, 07(01).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Widiyanto. (2024). *pendekatan induktif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan generik siswa*.